

PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR BPK PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA DENGAN METODE PENDEKATAN KONEKTIVITAS TATA RUANG DAN HIERARKI

Ulla Alifia Hidayat Putri¹, Rangga Firmansyah², dan Fernando Siregar³

¹Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

ullaalifia@student.telkomuniversity.ac.id¹, raggaqfirmansyah@student.telkomuniversity.ac.id²

, fernandosiregar@student.telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pengawas keuangan negara memerlukan lingkungan kerja yang fungsional, ergonomis, serta mencerminkan nilai integritas dan identitas kelembagaan. Hasil observasi di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan sejumlah permasalahan, seperti keterbatasan ruang akibat peningkatan jumlah staf, penataan furnitur yang belum optimal, alur sirkulasi tamu VIP yang masih melewati ruang pimpinan, serta belum adanya pemisahan tegas antara area publik dan privat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang tata ruang kantor BPK dengan pendekatan konektivitas antarruang, penerapan hierarki ruang yang jelas, serta optimalisasi ruang kosong dan penyediaan storage yang memadai. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, studi banding, dan studi preseden. Hasil analisis dijadikan dasar dalam perancangan interior yang mendukung kenyamanan dan produktivitas kerja, serta memperkuat citra profesional lembaga. Rekomendasi desain meliputi zonasi ruang yang jelas, penggunaan furnitur modular, peningkatan sirkulasi dan aksesibilitas tamu, serta fasilitas pendukung kesejahteraan pegawai. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang representatif, efisien, dan sejalan dengan nilai-nilai kelembagaan.

Kata Kunci : Kantor BPK, Konektivitas, Hierarki Ruang, Integritas, Identitas

Abstract : The Audit Board of Indonesia (BPK), as the state's financial supervisory institution, requires a work environment that is functional, ergonomic, and reflects the values of integrity and institutional identity. Observations at the BPK Representative Office of North Sulawesi revealed several issues, including limited space due to increased staffing, suboptimal furniture arrangement, VIP guest circulation paths that still pass through the head office area, and the absence of a clear separation between public and private zones. This study aims to redesign the BPK office layout using a design approach that emphasizes inter-room connectivity, the application of a clear spatial hierarchy, as well as the

optimization of unused space and the provision of adequate storage. The methods employed include observation, interviews, documentation, literature review, comparative study, and precedent analysis. The results serve as the foundation for an interior design that enhances employee comfort and productivity while reinforcing the institution's professional image. The design recommendations include clear spatial zoning, use of modular furniture, improved circulation and guest accessibility, and added facilities to support employee well-being. Through this approach, the redesigned BPK office is expected to create a work environment that is representative, efficient, and aligned with institutional values.

Keywords: *BPK Office, Connectivity, Spatial Hierarchy, Integrity, Identity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kantor merupakan tempat berlangsungnya kegiatan administrasi yang mencakup ruang kerja, tenaga kerja, perlengkapan, serta sistem pengelolaan informasi yang mendukung aktivitas organisasi. Secara historis, istilah "kantor" berasal dari bahasa Belanda *kantoor* dan bahasa Inggris *office*, yang merujuk pada lokasi pelaksanaan fungsi administratif Silalahi (1997). Menurut Priansa dan Dayamanti (2015), kantor juga diartikan sebagai tempat di mana pimpinan serta pegawai menjalankan tugas-tugasnya dalam suatu instansi atau lembaga. Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), instansi adalah lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi administratif, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk komisi, dewan, dan badan yang didanai melalui APBN atau APBD (KBBI, 2023).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga negara yang bersifat independen dan memiliki mandat untuk mengaudit pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan negara berdasarkan UUD 1945. Tugas utamanya adalah menjamin bahwa keuangan negara dikelola secara terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan hukum. BPK memiliki kewenangan

untuk melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan dana oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, Bank Indonesia, BUMN, serta berbagai badan terkait.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan mendukung produktivitas karyawan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), perlu diterapkan desain yang fleksibel yang dirancang efektif sesuai tujuannya dan bertahan lebih lama daripada desain yang kaku Nasir (2021), seperti penggunaan furnitur modular yang bisa dipindahkan dan disesuaikan. Oktavianti (2018) menekankan bahwa penataan ruang kantor merupakan faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan kinerja optimal karyawan. Selain itu, pemanfaatan ruang kosong menjadi ruang multifungsi. Desain ergonomis dan kenyamanan juga harus diperhatikan, dengan furnitur yang dapat disesuaikan serta pencahayaan dan ventilasi yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kondisi fisik lingkungan kerja, termasuk pencahayaan dan sirkulasi udara, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan dan produktivitas pegawai Sedarmayanti (2017). Alur sirkulasi yang efisien dan mudah diakses akan mempermudah pergerakan staf antar ruangan tanpa mengganggu aktivitas lainnya, karena sirkulasi merupakan elemen vital yang membentuk pola pergerakan dalam sebuah bangunan Ching (2015). Tak kalah penting, penerapan desain yang ramah lingkungan dengan penggunaan bahan bangunan yang efisien dan pengelolaan energi yang bijak dapat meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan ruang kerja. Dengan pendekatan ini, kantor BPK akan menjadi tempat yang tidak hanya efisien dan produktif, tetapi juga nyaman, sehat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Analisis terhadap kondisi faktual lokasi dan interior yang ada sangat penting untuk merancang desain yang sesuai dengan kebutuhan ruang saat ini. Tahapan ini merupakan bagian krusial dari proses desain, di mana pemahaman mendalam

terhadap konteks dan kondisi eksisting menjadi landasan bagi solusi desain yang efektif Lawson (2005). Dengan mempelajari bagaimana ruang digunakan, kita dapat mengidentifikasi masalah seperti keterbatasan ruang atau alur sirkulasi yang kurang efisien, serta menemukan solusi untuk mengoptimalkan penggunaan ruang. Perubahan pada alur sirkulasi yang lebih jelas juga diperlukan agar pergerakan antar ruang dapat berlangsung lebih lancar. Selain itu, pemisahan yang jelas antara area publik dan privat sangat penting untuk memastikan setiap ruang memiliki fungsi yang sesuai. Batasan ini bertujuan untuk memisahkan ruang yang bisa diakses oleh publik, seperti lobi atau ruang tunggu, dari ruang yang hanya diperuntukkan bagi staf atau pihak internal, seperti ruang kerja dan ruang rapat, demi menjaga privasi dan fokus kerja Gensler (2019). Pendekatan ini juga memungkinkan pemanfaatan ruang yang tidak terpakai secara maksimal dan memungkinkan desain ulang area yang kurang efisien. Dengan demikian, analisis kondisi eksisting membantu menciptakan desain yang efisien, serta menghasilkan ruang yang nyaman, ergonomis, dan mendukung produktivitas penggunaannya.

Permasalahan utama proyek ini yaitu keterbatasan ruang di BPK yang tidak cukup menampung staf yang berkembang, furnitur yang tersedia belum sepenuhnya ergonomis, sehingga dapat memengaruhi kenyamanan pegawai serta sirkulasi yang tidak efisien, terutama di area publik. Potensi proyek terletak pada pengoptimalan ruang, perbaikan alur sirkulasi, dan pemisahan yang jelas antara area publik dan privat. Selain itu, perbaikan terhadap perabotan yang belum sepenuhnya ergonomis juga diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja pegawai, karena desain furnitur yang ergonomis terbukti mengurangi keluhan fisik dan meningkatkan performa kerja Grandjean (1987). Studi banding menunjukkan bahwa penerapan desain *open plan* dan pemanfaatan ruang kosong secara maksimal dapat meningkatkan efisiensi dan

kenyamanan, terutama dalam mendukung kolaborasi dan komunikasi antar staf Budie (2020). Analisis ini memberikan arah untuk desain ulang yang mendukung produktivitas staf dan mematuhi standar fasilitas pemerintah.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengatasi permasalahan keterbatasan ruang dan sirkulasi yang tidak efisien di BPK dengan mengoptimalkan penggunaan ruang, memperbaiki alur pergerakan, serta memisahkan area publik dan privat dengan jelas. Pendekatan desain akan mengutamakan penataan ruang yang fleksibel, seperti desain open-plan, dan pemanfaatan ruang kosong yang ada agar lebih produktif dan nyaman. Urgensi proyek ini terletak pada kebutuhan untuk menciptakan ruang kerja yang efisien seiring dengan peningkatan jumlah staf, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan dan produktivitas sesuai dengan standar fasilitas pemerintah yang berlaku, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) mengenai standar bangunan dan gedung negara.

KAJIAN LITERATUR

Tata Ruang

Penataan ruang kantor merupakan strategi pengorganisasian furnitur, perlengkapan kerja, dan mesin kantor agar ditempatkan secara efisien dan mendukung kenyamanan kerja. Tujuannya adalah menciptakan suasana kerja yang mendukung produktivitas, di mana pegawai dapat bergerak bebas dan bekerja secara optimal Nafiah (2016).

Renaldi dan Soetrisno (2006) mengklasifikasikan tata ruang kantor ke dalam dua tipe utama. Tata ruang terpisah adalah sistem penataan yang membagi ruang kerja menjadi unit-unit kecil atau bilik, baik karena desain bangunan maupun penggunaan sekat buatan seperti partisi kayu atau kaca. Sedangkan tata ruang

terbuka adalah konsep di mana seluruh pegawai bekerja dalam satu ruang besar tanpa sekat tetap, sehingga interaksi visual antar pegawai lebih terbuka.

Pendekatan

Pendekatan konektivitas tata ruang dalam desain kantor diterapkan untuk membangun lingkungan kerja yang lebih efektif, mendukung kolaborasi, dan memiliki integrasi yang baik. Fokus utama dari konektivitas ruang kantor adalah bagaimana keterhubungan antar ruang dapat memperlancar interaksi, mobilitas, serta komunikasi antar pengguna. Konsep ini dirancang untuk meminimalkan hambatan fisik maupun psikologis yang berpotensi menghambat produktivitas, sekaligus meningkatkan fleksibilitas dalam menjalankan berbagai aktivitas kerja. Menurut Renaldi dan Soetrisno (2006), perubahan tata ruang kantor umumnya dipicu oleh beberapa faktor, seperti adanya penambahan atau pengurangan jumlah pegawai pada unit kerja tertentu, kebutuhan akan penggantian atau penambahan perabot serta peralatan kerja, dan penyesuaian terhadap proses kerja.

Penerapan konsep *Collaborative* dapat diwujudkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *Grouping*, *Connect*, dan *Flexible*. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kantor yang mampu mengelompokkan ruang berdasarkan fungsi dan aktivitas pengguna, dengan mempertimbangkan kedekatan dan keterkaitan antar ruang secara efisien Maulana. T.A., dkk (2025). Tata ruang memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di sekitarnya, karena aspek ini berdampak langsung pada kinerja karyawan. Oleh karena itu, tata ruang kerja menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna mendukung efektivitas serta meningkatkan produktivitas pegawai Permana (2020) .

Hierarki dalam interior mengacu pada prinsip penataan ruang yang menekankan perbedaan tingkat kepentingan, fungsi, atau aksesibilitas dalam

suatu desain. Konsep ini digunakan untuk menciptakan struktur yang jelas dalam sebuah ruang. Menurut Ciptadi (2014) hierarki ruang menekankan aspek penting dalam suatu area berdasarkan ukuran, bentuk, atau posisinya relatif terhadap ruang lainnya. Berdasarkan Unwin (1997) dalam Kasman (2019) Hierarki ruang merujuk pada susunan atau tingkat ruang yang berurutan berdasarkan keterkaitannya dalam suatu bangunan. Urutan ini mencerminkan hubungan antar ruang, di mana setiap ruang memiliki peran dan fungsi tertentu.

Sustainable Design

Desain berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan serta membentuk kepedulian manusia terhadap alam dan ekosistem sekitarnya Firmansyah (2016). Menurut Zero Waste Indonesia dalam Siregar dkk (2024), desain ini memiliki tiga fokus utama, yaitu mengurangi limbah yang sulit didaur ulang, menekan emisi penyebab pemanasan global, dan membatasi penggunaan material yang berpotensi merusak lingkungan.

METODE PENELITIAN

Survei dan Observasi Objek Perancangan

Objek Perancangan di kantor BPK Perwakilan Sulawesi Utara dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dengan pendampingan dari staff Subbagian Umum dan TI. Hasil dari observasi yang dilakukan yaitu mengetahui apa saja ruang-ruang yang terdapat pada kantor BPK serta beberapa permasalahan interior yang perlu diperhatikan, seperti tidak adanya batasan antara publik dan *private* di area lobby, kurangnya penataan *layout furniture* dan pemanfaatan ruang yang belum maksimal, model *furniture* yang perlu ditingkatkan serta tempat penyimpanan dokumen yang masih berantakan. Dokumentasi

Dokumentasi

Dilakukan bertujuan sebagai data pelengkap yang berfungsi memperkuat informasi serta menjadi bukti pendukung dalam proses perancangan.

Wawancara & Kuesioner

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekretariat Perwakilan BPK Sulawesi Utara, diperoleh informasi mengenai kondisi eksisting kantor serta permasalahan

Studi Banding

Dilakukan studi banding di 3 kantor BPK perwakilan di tiga provinsi, sebagai berikut: a. Objek 1 : Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara Alamat : Jl. 17 Agustus No. 04, Bumi Beringin, Manado, Kota Manado, Sulawesi Utara b. Objek 2 : Kantor BPK RI Perwakilan DIY Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No.52, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244 c. Objek 3 : Kantor BPK RI Perwakilan Jawa Barat Alamat : Jl. Moch. Toha No.164, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243

Studi Preseden

Objek studi preseden yang dipilih digunakan sebagai dasar acuan dan referensi dalam perancangan objek yang sedang dikembangkan, sebagai berikut:

- a. Objek 1 : Hillam Office Alamat : 1/15 Roydhouse St, Subiaco WA 6008, Australia
- b. Objek 2 : Delloite Office Alamat : Av. Eng. Duarte Pacheco, 1070-100 Lisboa, Portugal

Dari kedua objek studi banding yang dilakukan, ada beberapa aspek penting yang dapat diambil sebagai referensi, di antaranya adalah penataan tata letak furnitur yang diterapkan pada masing-masing ruang, yang berfokus pada efisiensi ruang dan kenyamanan pengguna. Selain itu, penerapan sistem pencahayaan yang digunakan juga menjadi perhatian utama, baik itu

pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan yang dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung produktivitas dan kenyamanan visual di dalam ruang. Kedua aspek ini sangat relevan untuk diterapkan dalam perancangan ruang, guna memastikan bahwa ruang tersebut tidak hanya fungsional tetapi juga menciptakan atmosfer yang nyaman dan mendukung kegiatan di dalamnya

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Utara

Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara merupakan gedung perkantoran berlantai tiga dengan fungsi utama sebagai pusat pengawasan keuangan negara di wilayah Sulawesi Utara. Bangunan ini memiliki luas 7.872 m² dan terletak di pusat kota Manado.

Pendekatan

Tema dan Konsep

Tema "*Integrity as Identity*" diangkat sebagai representasi nilai yang melekat pada Badan Pemeriksa Keuangan, di mana integritas tidak hanya menjadi prinsip kerja, tetapi juga menjadi identitas kelembagaan yang tercermin dalam setiap aspek visual, struktural, dan fungsional ruang kerja. Melalui tema ini, perancangan ruang tidak hanya difokuskan pada aspek kenyamanan dan



Gambar 1 Tema Konsep

efisiensi, tetapi juga pada bagaimana ruang mampu merefleksikan karakter profesional, independen, dan transparan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lambang BPK.



Sumber : Data Pribadi

Konsep identitas merek memiliki peran penting sebagai dasar dalam membangun citra sebuah *brand*. Identitas ini mencakup berbagai elemen visual seperti logo, warna, tipografi, dan komponen desain lainnya yang secara keseluruhan merepresentasikan karakteristik serta keunikan dari merek tersebut Nanda dkk (2024).

Konsep Inovasi

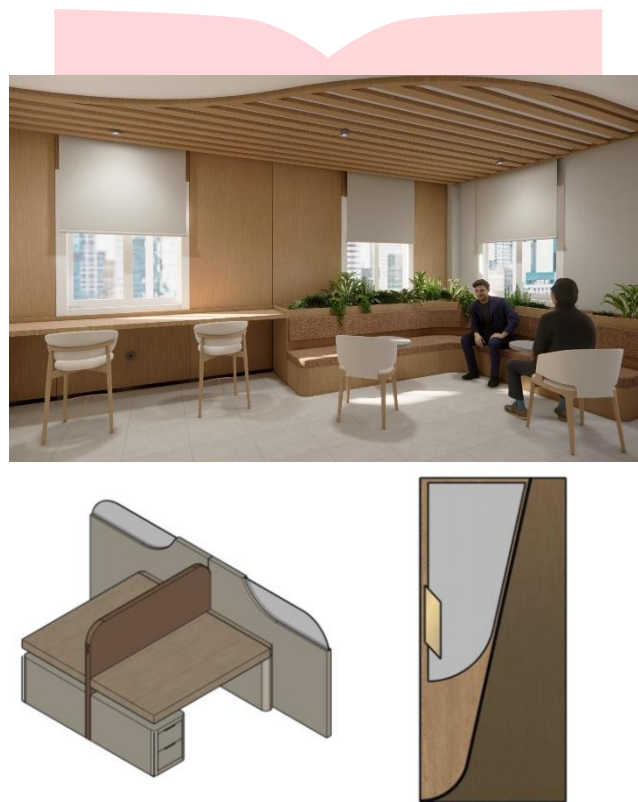
Penambahan fasilitas pendukung seperti *lounge* pada ruang auditor menciptakan area kolaborasi yang nyaman di lingkungan kerja. Selain itu, pada area kerja terdapat tambahan planter yang memberikan kesan segar dan alami. planter yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga dirancang multifungsi sebagai area penyimpanan, sehingga membantu menjaga kerapian dan efisiensi ruang.

Sumber : Data Pribadi

Gambar 3 Planter
Gambar 2 Lounge

Sumber : Data Pribadi

Perancangan interior BPK menggunakan bentuk geometris mengutamakan kesederhanaan dan keteraturan yang mengarah pada efektivitas ruang. Desain menggunakan bentuk geometris sederhana seperti persegi panjang, kotak, dan bentuk simetris untuk menciptakan ruang yang fungsional dan rapi, dengan elemen tambahan berupa bentuk organik untuk memberi kesan dinamis tanpa mengorbankan kesan formal.



Gambar 4 Transformasi Bentuk Teratai

Sumber : Data Pribadi

Konsep Warna

Konsep warna yang membawa kesan elegan, netral, dan formal berfokus pada penggunaan warna-warna yang tidak terlalu mencolok, seperti hitam, putih dan abu-abu. Warna-warna ini menciptakan atmosfer yang profesional, stabil, dan terorganisir.



Gambar 5 Konsep Warna

Sumber : Data Pribadi

Tabel 1 Konsep Warna

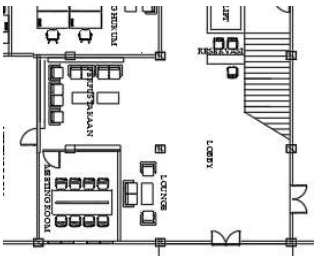
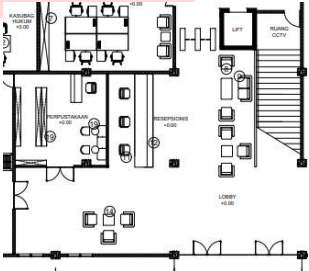
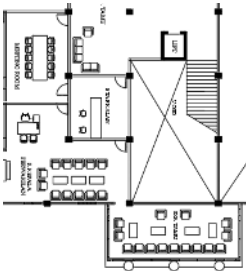
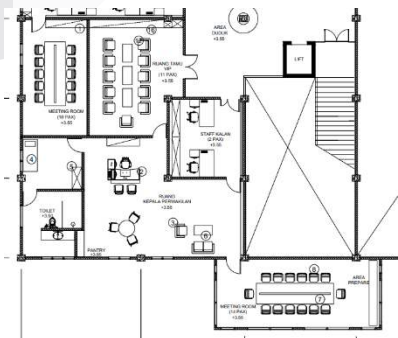
Warna	Ruang	Efek
<div><div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div><div></div></div></div>	<div>Lobby</div> <div></div>	<div>Warna yang digunakan netral dan elegan, warna-warna ini juga memberikan nuansa yang profesional serta kesan mewah.</div>

	<p>Ruang Meeting</p>  	<p>a. Cokelat Tua Kemerahan Memberikan nuansa tradisional namun kuat, ideal untuk ruang yang ingin menunjukkan kredibilitas dan pengalaman.</p> <p>b. Beige Membantu menyeimbangkan warna gelap dan memperkuat suasana tenang dan ramah.</p> <p>c. Hitam Melambangkan otoritas, kekuatan, dan formalitas tinggi.</p> <p>d. Abu-Abu Muda Menjadi penyeimbang antara gelap dan terang, memperhalus transisi warna.</p>
---	--	--

Konsep Layout Furniture

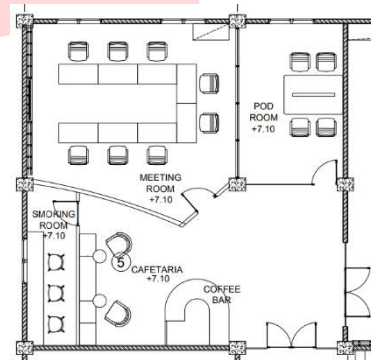
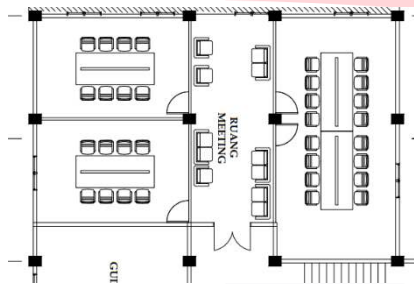
Penataan ulang alur sirkulasi pada area lobby dilakukan dengan memperluas zona resepsionis serta menambahkan *security gate* sebagai batas transisi menuju area kerja. Di lantai 2, ruang tamu yang sebelumnya harus melalui ruang kerja kini ditata ulang untuk menciptakan jalur yang lebih efisien dan privat. Sementara itu, di lantai 3, area *meeting* dibuat lebih fungsional dengan penambahan fasilitas pendukung seperti *cafetaria* dan *pod room*, guna menunjang produktivitas pengguna ruang.

Tabel 2 Before After Layout

Before	After
<div></div> <p>Lantai 1 – Lobby</p>	<div></div> <p>Pada area lobby terdapat perubahan di area resepsionis dan lounge serta penambahan <i>security gate</i> di area transisi publik dan area kerja</p>
<div></div>	<div></div>

Lantai 2 – Ruang Kepala
Perwakilan

Relayout ruang meeting dan ruang tamu *VIP*. Sehingga akses tidak langsung menuju area kerja Kepala Perwakilan







Lantai 3 – Ruang Meeting

Ruang yang sebelumnya digunakan untuk area meeting difungsikan menjadi area kolaborasi dengan tambahan ruang seperti *cafetaria*, *smoking room* dan *pod room*

Dokumentasi *Before After* Perancangan

Tabel 3 Dokumentasi *Before After*

Ruang	Gambar	Keterangan
Lobby	<p>BEORE</p>  <p>AFTER</p> 	<p>Pada area lobby ditambahkan security gate untuk membatasi akses tamu, kemudian resepsionis di tata ulang dan diperluas. Sehingga, lobby difungsikan sebagai tempat transisi antara area privat dan publik</p>
Auditor Sulut 2	<p>BEFORE</p>  <p>AFTER</p> 	<p>Model furnitur meja kerja dirancang ulang dari yang sebelumnya tidak memiliki pembatas (divider), menjadi desain baru yang dilengkapi dengan fitur pembatas antar pengguna serta dapat disesuaikan ketinggiannya (adjustable) guna meningkatkan kenyamanan dan ergonomi kerja bagi pegawai.</p>

Kesimpulan

1. Meskipun ruang kerja auditor memiliki keterbatasan luas dan jumlah pengguna yang cukup banyak, model furnitur tetap dirancang ergonomis. Penataan dilakukan secara sejajar dan berurutan untuk memastikan kapasitas tercukupi serta kelancaran sirkulasi tetap terjaga.
2. Penambahan *security gate* dan perluasan area resepsionis. Posisi resepsionis diorientasikan menghadap ke arah tangga utama untuk mempermudah pemantauan aktivitas keluar masuk tamu.
3. Ruang kosong dioptimalkan menjadi area kerja kolaboratif dengan konsep *open space*, sehingga dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan tim.
4. Pemanfaatan ruang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk penambahan fasilitas pendukung yang sebelumnya belum tersedia, guna menunjang produktivitas dan kenyamanan kerja.

Daftar Pustaka

- BPK. (2019). "Gambaran Umum BPK RI", Available at https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2017/12/file_storage_1512639232.pdf Accessed: 2024-12-02
- Ching. (2007), "Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataan", Erlangga, Jakarta
- Suparwoko. (2016), "Standar Perancangan Tempat Wudhu Dan Tata Ruang Masjid", Total Media, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah. Jakarta : Peraturan Menteri Dalam Negeri.
- Squeegie Squad. (2022). "How To Design A Building Lobby", Available at <https://squeegiesquad.com>. Accessed: 2025-05-25
- Yulistian, S. (2018). "Standar Ukuran Ruang", Available at <https://www.scribd.com/document/392868366/Standar-Ukuran-Ruang>. Accessed: 2025-05-25
- Firmansyah dkk (2016). "Perencanaan Dan Perancangan Interior Kantor Kaskus Medco Tower Jakarta Dengan Pendekatan Eco-Design Pada Elemen Pembentuk Ruang", Available at file:///D:/download/4592-Article%20Text-

8582-1-10-20171124.pdf. Accessed: 2025-05-23

Siregar dkk (2024). "Barriers To Implementing Sustainable Interior Design In Interior Construction Projects In Indonesia", Available at https://www.researchgate.net/publication/382821622_Barriers_To_Implementing_Sustainable_Interior_Design_In_Interior_Construction_Projects_In_Indonesia. Accessed: 2025-05-23

Maulana dkk (2025). "Perancangan Ulang Interior Kantor Bappeda Kota Sukabumi Dengan Pendekatan Aktivitas", Available at [26456-Article%20Text-52058-1-10-20250516.pdf](https://doi.org/10.20250516.pdf). Accessed: 2025-05-23

Nanda dkk (2024), "Strategi Implementasi Nilai Brand Identity Terhadap Perancangan Interior Pointlab Co-Working Space", Available at [23468-Article%20Text-46552-1-10-20240703.pdf](https://doi.org/10.20240703.pdf). Accessed: 2025-05-23

Nasir, (2021). "Flexibility in Architecture: A Design Strategy", Available at https://thedesigngesture.com/flexibility-in-architecture-a-design-strategy/#Aiding_Flexibility

Jufrizen, J. (2018). Peran Motivasi Kerja dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB), 414

Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah. Jakarta : Peraturan Menteri Dalam Negeri.

Peraturan Gubernur. (2020). Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2019 Tentang Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan Bagi Mahasiswa Dari Keluarga Tidak Mampu. Jakarta.

Ciptadi, W. (2014). Perubahan Pola Organisasi, Hirarki dan Orientasi Ruang Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas di Sekitar Komplek Kraton Kadriyah Pontianak. *Vokasi*, X(2), 89–97. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/390>